

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perguruan tinggi di Indonesia memiliki akreditasi yang tergolong unggul¹. Akreditasi yang unggul tercipta karena konsep implementasi di dalamnya memiliki fokus terhadap kualitas yang mumpuni². Hal yang paling mempengaruhi kualitas suatu perguruan tinggi adalah kinerja dosen yang bertanggung jawab mengajar mahasiswa. Oleh karena itu, kinerja dosen harus mumpuni sehingga kualitas pendidikan dapat terjaga dan terjamin³.

Kualitas perguruan tinggi yang baik dipengaruhi oleh kinerja dosen pengajar⁴. Bagaimana kinerja dosen terbentuk pasti dipengaruhi oleh sebuah faktor yaitu motivasi kerja⁵. Dalam hal ini motivasi dapat memberikan dampak langsung terhadap kinerja dosen. Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai hasil kerja akan menghasilkan kinerja yang meningkat⁶.

Motivasi sendiri merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan individu untuk mencapai suatu tujuan⁷. Di dalam ranah pekerjaan dosen, motivasi penting untuk dimiliki oleh setiap dosen pengajar yang membawakan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa⁸. Motivasi dari para dosen dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan di dalam institusi dosen bekerja, yaitu perguruan tinggi tempat dosen mengajar mahasiswanya⁹.

Gaya kepemimpinan merupakan pola tingkah laku yang disukai oleh pemimpin dalam mengarahkan dan mempengaruhi pekerja, gaya kepemimpinan yang sesuai akan meningkatkan motivasi seseorang dalam bekerja¹⁰. Di perguruan tinggi, para dosen memiliki pemimpin yang disebut sebagai ketua prodi atau program studi¹¹. Kehadiran ketua program studi diperuntukkan sebagai pemimpin yang mampu menciptakan kinerja dosen yang baik melalui motivasi yang diarahkan kepada dosen sebagai pendidik ilmu para mahasiswa¹².

Pemimpin yang tepat untuk mengayomi kualitas unggul program studi perguruan tinggi yang dipertanggung jawabkan memiliki beberapa karakteristik tertentu, utamanya dengan menjamin dan menyokong motivasi para dosen dari gaya kepemimpinannya¹³. Gaya kepemimpinan ketua program studi ini dapat berupa gaya kepemimpinan otoriter, demokratis, delegatif, transformasional, dan transaksional¹⁴. Masing-masing gaya kepemimpinan memiliki kelebihan dan kekurangan, bagaimana mengimplementasikan kelebihan dan kekurangan tersebut dan menyesuaikannya dengan kondisi menjadi hal yang penting untuk direalisasikan dalam upaya seorang pemimpin¹⁵.

Ketika gaya kepemimpinan seorang ketua program studi bagus dan tepat, dampak positif kepada dosen pengajar di dalam program studi perguruan tinggi tersebut juga pasti akan memuat hal yang positif¹⁶. Dosen akan lebih giat dalam memaparkan ilmu pendidikan kepada mahasiswa, terdapat peningkatan motivasi dosen secara signifikan, dan

dosen akan memiliki hubungan rekan kerja yang sehat di dalam lingkungan pendidik di dalam program studi perguruan tinggi tersebut¹⁷.

Namun di sisi lain, apabila gaya kepemimpinan seorang ketua program studi perguruan tinggi tidak memadai dan buruk, dampak yang dihasilkan kepada dosen sebagai pihak yang ada dibawah naungan kepemimpinan ketua program studi akan negatif¹⁸. Dosen tidak mampu memaparkan ilmu pendidikan kepada mahasiswa dengan baik, kehadiran dosen di dalam ruang kelas sangat minim, dan relasi antar para pendidik di dalam satu program studi perguruan tinggi tidak akan baik¹⁹. Terlebih gaya kepemimpinan ketua program studi yang buruk akan menurunkan motivasi dosen pengajar secara signifikan.

Sebagaimana gaya kepemimpinan ketua program studi memiliki pengaruh terhadap dosen, motivasi dosen juga memiliki pengaruh terhadap kinerjanya sendiri²⁰. Motivasi dosen yang rendah akan menyebabkan kualitas program studi yang kurang memadai²¹. Motivasi dosen yang rendah dapat berpengaruh terhadap ilmu yang didapatkan mahasiswa, lingkungan ajar-mengajar antara dosen dan mahasiswa, dan ketidakstabilan tingkatan akreditasi perguruan tinggi itu sendiri²².

Sementara itu, motivasi dosen yang tinggi dan terus menerus mengalami jangka kestabilan motivasi yang baik akan membawa dampak positif terhadap kinerjanya²³. Dosen yang memiliki motivasi tinggi akan memaparkan ilmu pengetahuan kepada mahasiswanya dengan pendekatan yang memadai, mampu menciptakan lingkungan

ajar-mengajar yang efektif dan esensial, serta memastikan bahwa segala bentuk penugasan tanggung jawab dosen terselesaikan dengan baik²⁴. Melalui hal ini, akreditasi dari program studi perguruan tinggi tersebut akan memiliki nilai unggul.

Fenomena ketika suatu program studi perguruan tinggi sudah dinilai baik sekali namun belum mencapai titik unggul berfaktor pada suatu alasan²⁵. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah kinerja dosen yang tergolong rendah karena motivasi dosen yang tidak cukup baik maupun kekurangan dalam gaya kepemimpinan ketua program studi perguruan tinggi yang kurang berkapasitas meningkatkan kinerja dosen yang berada di bawah pertanggung jawabannya²⁶.

Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Motivasi²⁶. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan tentang gaya kepemimpinan yang digunakan sangatlah berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan, dikarenakan dalam sebuah motivasi kerja karyawan untuk memenuhi kebutuhannya sangat membutuhkan dukungan dari seorang pemimpin²⁵. Namun, ada pun penelitian yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja²⁷.

Penulisan dalam penelitian ini akan coba dikaitkan dengan beberapa penelitian terdahulu, sehingga akan didapatkan perbandingan dan keterkaitan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada. Terdapat beberapa penelitian yang menjadi perbandingan dalam penulisan ini,

adapun beberapa penelitian yang dimaksud ialah artikel Titi Yulmaida²⁸, hasil penelitian berupa adanya korelasi gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai koperasi Muhammadiyah Surya Mandiri Syariah dalam membantu masyarakat Lhokseumawe melakukan simpan pinjam. Adapun, Hasil penelitian Nalim²⁹ ialah, terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja, terdapat pengaruh positif dan signifikan kompensasi terhadap motivasi kerja. Artikel Retno widia astuti³⁰, Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian adalah studi pengaruh. Variabel penelitian adalah variabel bebas berupa kepemimpinan gaya hidup dan motivasi kerja, sedangkan variabel terikat berupa kinerja guru, Hasil yang diperoleh adalah penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru, ada pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru, dan ada pengaruh signifikan secara simultan gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMA se-Kecamatan Air Kumbang, Banyuasin.

Berdasarkan tinjauan tersebut dapat terlihat bahwa ada beberapa titik perbedaan dan persamaan antara penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan. Adapun persamaannya adalah sama-sama memfokuskan pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan yang dilakukan dan variabel tambahan lainnya. Berdasarkan hal tersebut, adapun urgensi dari penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh gaya

kepemimpinan yang dilakukan Kepala Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia terhadap motivasi kerja dosen sehingga akan diperoleh manfaat penelitian berupa upaya menciptakan lingkungan kerja yang positif, meningkatkan kualitas kerja dosen S1 Ilmu Keperawatan, meningkatkan reputasi institusi, dan membantu mengatasi permasalahan atau tantangan organisasi yang terjadi dalam lingkup program studi S1 Ilmu Keperawatan.

Oleh karena hal tersebut maka saya tertarik meneliti apakah ada Gambaran Gaya Kepemimpinan Ketua Prodi di S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia terhadap Motivasi Kerja Dosen yang dapat Mempengaruhi Kualitas di Program Studi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah ada gambaran gaya kepemimpinan ketua prodi S1 ilmu keperawatan terhadap motivasi kerja dosen”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran gaya kepemimpinan ketua prodi S1 ilmu keperawatan terhadap motivasi kerja dosen di Program Studi

Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Gambaran gaya kepemimpinan yang digunakan ketua prodi S1 Ilmu Keperawatan Terhadap Motivasi Kerja Dosen di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia.
- b. Untuk Mengetahui Motivasi Kerja Dosen di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia.

D. MENFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkuat perkembangan keilmuan manajemen sumber daya manusia khususnya dalam hal memimpin lembaga atau perusahaan dan pengaruhnya terhadap motivasi kerja dosen, serta sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan gaya kepemimpinan dan motivasi kerja.

2. Manfaat praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi khususnya tentang bagaimana Gambaran gaya kepemimpinan ketua prodi S1 ilmu keperawatan terhadap motivasi kerja dosen sehingga

dapat diperoleh informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan motivasi kerja dosen.